

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah dan dana alokasi khusus sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia melalui belanja modal sebagai variabel intervening. Untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh ruang lingkup penelitian ini yaitu indeks pembangunan manusia provinsi Riau pada tahun 2019-2023.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari data pemerintahan yang sudah diolah sehingga peneliti tidak perlu mengumpulkan dan menginput data sendiri. Dalam hal ini, peneliti mengambil/mendapatkan data penelitian dari data publikasi Kementerian Keuangan Indonesia dan BPS Riau 2019-2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Margono dalam Ahyar *et al.* (2020: 361) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁷⁶ Populasi dari

⁷⁶ Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E.

penelitian ini adalah data penerimaan pajak daerah, dana alokasi khusus dan IPM Provinsi Riau pada tahun 2019-2023.

2. Sampel

Husain dan Purnomo dalam Ahyar *et al.* (2020:362) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.⁷⁷ Peneliti menggunakan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁸ Dalam penelitian ini mengambil sampel 5 tahun terakhir yaitu 2019-2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan

F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *B*

⁷⁷ Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Nomor March).

⁷⁸ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* (Sugiyono (ed.); cetakan ke). Penerbit Alfabeta.

metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.⁷⁹

2. Teknik dokumentasi, yaitu melakukan penghimpunan atas data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini, seperti laporan realisasi anggaran, laporan pajak daerah, laporan dana alokasi khusus dan laporan indeks pembangunan manusia.

E. Variable Penelitian

1. Pajak Daerah (X1)

Soelarno dalam Lutfi, pajak daerah adalah pajak asli daerah maupun pajak negara yang diserahkan kepada daerah, yang pemungutannya diselenggarakan oleh daerah di dalam: wilayah kekuasaannya, yang gunanya untuk membiayai pengeluaran daerah sehubungan dengan tugas dan kewajibannya untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁸⁰

2. Dana Alokasi Khusus (X2)

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan ke berbagai daerah untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang bersifat nasional dan sejalan dengan prioritas nasional.⁸¹ Poesoro (2008), penetapan jumlah DAK dan alokasinya kepada daerah merupakan hasil keputusan antara

⁷⁹ Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53

⁸⁰ Achmad Lutfi, "Penyempurnaan Administrasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah: Suatu Upaya Dalam Optimalisasi Penerimaan PAD," *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi: Bisnis & Birokrasi* 14, no. 1 (2006): 1-9

⁸¹ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah

panitia anggaran DPR dengan pemerintah yang terdiri dari unsur Depkeu, Depdagri, Bappenas, dan departemen teknis yang bidang tugasnya menerima alokasi DAK. Meskipun mekanisme penetapan DAK melibatkan beberapa lembaga, keputusan akhir mengenai total jumlah DAK dan alokasinya menjadi wewenang menteri keuangan setelah berkonsultasi dengan 6 DPR. DAK untuk masing-masing kab/kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam laporan realisasi APBD. Pemanfaatan DAK diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang, dan tidak termasuk penyertaan modal. Dengan adanya pengalokasian DAK cenderung akan menambah aset tetap yang dimiliki pemerintah guna meningkatkan pelayanan publik.⁸²

3. Belanja Modal (Z)

Belanja Modal, didefinisikan sebagai suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode. Belanja Modal: seperti untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud.⁸³ Undang – undang No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Belanja Modal merupakan

⁸² Da Costa, A. E., & Halim, M. Pengaruh Pajak Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Kota Palopo.

⁸³ Melgiana, A. C., Rupa, I. W., & Riasning, N. P. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 45-49

anggaran belanja dalam perolehan asset tetap atau asset lainnya yang memiliki umur manfaat lebih dari satu periode akuntansi.⁸⁴

4. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu : (1) Umur panjang dan hidup sehat; (2) Pengetahuan; dan (3) Standar hidup layak. Manfaat IPM, yaitu: sebagai indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk); (2) IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara; dan (3) Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).⁸⁵

Tabel 3. 1
Ringkasan Variabel Penelitian

N o	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
--------	------------------	----------------------	-----------	--------

⁸⁴ Undang – undang No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah

⁸⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia

1	Pajak Daerah (X1)	pajak daerah adalah pajak asli daerah maupun pajak negara yang diserahkan kepada daerah, yang pemungutannya diselenggarakan oleh daerah di dalam: wilayah kekuasaannya, yang gunanya untuk membiayai pengeluaran daerah sehubungan dengan tugas dan kewajibannya untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan	1. Anggaran Penerimaan Pajak Daerah 2. Realisasi Penerimaan Pajak Daerah	Kementerian n Keuangan Republik Indonesia.
2	Dana Alokasi Khusus (X2)	Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari APBN	1. Anggaran Penerimaan Dana	Kementerian n Keuangan

		yang dialokasikan ke berbagai daerah untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang bersifat nasional dan sejalan dengan prioritas nasional	Alokasi Khusus 2. Realisasi Penerimaan Dana Alokasi Khusus	Republik Indonesia.
3	Belanja Modal (Z)	Belanja Modal, didefinisikan sebagai suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga memberikan manfaat tersendiri pada periode. Belanja Modal: seperti untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, asset tak berwujud.	1. Belanja Modal berasal dari Pajak Daerah 2. Belanja Modal berasal dari Dana Alokasi Khusus	Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

		Belanja Modal merupakan anggaran belanja dalam perolehan asset tetap atau asset lainnya yang memiliki umur manfaat lebih dari satu periode akuntansi		
4	Indeks Pembangunan Manusia (Y)	IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh <i>United Nations Development Programme</i> (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan <i>Human</i>	1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia tergantung melalui Belanja Modal 2. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan	Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

		<i>Development Report (HDR).</i>	n Manusia melalui Belanja Modal	
--	--	----------------------------------	---------------------------------	--

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti: sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk table maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median, rentang serta simpangan baku.⁸⁶

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh beberapa peubah prediktor terhadap satu peubah respon dengan struktur data berupa data panel. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi parameter model regresi data panel, yaitu:⁸⁷

Common Effect Model

⁸⁶ Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.

⁸⁷ Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belanja daerah di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 2(01), 1-11.

Common effect model seluruh data digabungkan baik data *cross section* maupun data *time series*, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai *intercept* masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope* koefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series* [1]. Persamaan *common effect model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + U_{it}$$

untuk $I = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$; $k = 1, 2, \dots, K$

dengan :

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke-I dn waktu ke-t

X_{kit} = Nilai variable bebas ke-k untuk cross section ke-I dan tahun ke-t

β_k = Koefisien slope

β_0 = Intersep model regresi

K = Banyaknya variable bebas

N = Banyaknya observasi

T = Banyaknya periode tahun

U_{it} = Galat pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

Fixed effect Model

Fixed effect model adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka [3]. Model ini mengasumsi bahwa

terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam *fixed effect* model setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel boneka sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable*. Persamaan *fixed effect model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

Slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit individu

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + U_{it}$$

untuk $I = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$; $k = 1, 2, \dots, K$.

Slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu dan antar periode waktu.

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + U_{it}$$

untuk $I = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$; $k = 1, 2, \dots, K$

Random effect Model

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar individu. Pada *fixed effect* model bisa menimbulkan masalah, salah satunya adalah berkurangnya nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berakibat pada

pengurangan efisiensi parameter, sehingga muncul *random effect model* yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *fixed effect model*.

Persamaan *random effect model* dinyatakan sebagai berikut:⁸⁸

Intersep dan slope berbeda antar individu

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^K \beta_{ki} X_{kit} + U_{it}$$

untuk $I = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$; $k = 1, 2, \dots, K$

Intersep dan slope berbeda antar individu dan antar waktu

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + U_{it}$$

untuk $I = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$; $k = 1, 2, \dots, K$

Penentuan model yang paling tepat diantara model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Uji Chow Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model common effect lebih baik digunakan dari pada metode fixed effect.

⁸⁸ Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belanja daerah di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 2(01), 1-11.

- 2) Uji Signifikansi Random Effect Uji signifikansi random effect dilakukan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan random effect lebih baik digunakan dari pada model common effect.
- 3) Uji Hausmann Uji Hausmann dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect lebih baik digunakan dari pada model random effect
- 4) Uji Breusch Pagan Uji Breusch Pagan dilakukan untuk melihat apakah terdapat efek individu, waktu atau keduanya pada model fixed effect dan random effect.⁸⁹

3. Uji Asumsi Klasik



Model regresi yang baik adalah model yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (Best Linier Unbiased Estimator). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Agar model dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif, maka model harus memenuhi pengujian asumsi klasik yakni:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variable independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisi grafik dan uji statistik, dengan ketentuan. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal. Apabila nilai

⁸⁹ Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belanja daerah di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 2(01), 1-11.

signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.⁹⁰

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan torelance, apalagi VIF kurang dari 10 dan torelance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat dilakukan untuk menguji apakah ada varian dari residual yang berbeda yang dapat membiaskan hasil yang telah dihitung dan Uji ini dapat dilakukan dengan uji glesjer dan Uji ini dapat dilakukan dengan uji glesjer yaitu dengan melihat hasil probabilitas, apabila $> 0,05$ maka terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan waktu (time series) dan individu (cross section).⁹¹

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

⁹⁰ Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (Cetakan ke). Penerbit KBM Indonesia

⁹¹ Hsiao, C., 2003, *Analysis of Panel Data*, Cambridge University Press, Cambridge.

Pengujian (t) biasanya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat, Ghozali (2011). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh pada variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Pengaruh setiap variabel independen dengan variabel dependen bisa diketahui dari besarnya p-value. Apabila nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka variabel independent memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji F

Pengujian (F) digunakan agar dapat mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Namun, apabila nilai pada signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji R²

Pengujian (R²) atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independent yaitu memberi penjelasan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu)

berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksikan variabel independent. Dengan rumus sebagai berikut:⁹²

5. Uji Deteksi Pengaruh Variabel Mediator (*Sobel Test*)

Variabel intervening atau mediator adalah tipe variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Uji deteksi variabel mediator (intervening) dalam penelitian ini menggunakan uji sobel (sobel test). *Sobel test* merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh A terhadap B melalui C. Dalam hal ini C merupakan mediator hubungan dari A ke B. Untuk menguji seberapa besar peran C dalam memediasi pengaruh A ke B digunakan uji sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji Z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap dependen

SEa = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SEb = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

⁹² Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang